

**ANALISIS KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2010-2015**



PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

Nanda Anissastia

B 200 130022

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**“ANALISIS KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2010-2015”**

Yang ditulis oleh:

NANDA ANISSASTIA

B 200 130 022

Penandatanganan berpen'apat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 17 Desember 2016

Pembimbing



(Eny Kusumawati, SE, MM, Ak.)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



HALAMAN PENGESAHAN

“ANALISIS KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2010 – 2015”

Yang ditulis oleh:

NANDA ANISSASTIA

B200 130 022




Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 21 Januari 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:


1. Eny Kusumawati, S.E., M.M., Ak ()
(Penguji 1)
2. Eko Sugiyanto, S.E., M.Si ()
(Penguji 2)
3. Rina Trisnawati, Dra., M.Si., Akt., Ph.D. ()
(Penguji 3)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Triyono, SE, M.Si)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Januari 2017

Penulis



(Nanda Anissastia)

ANALISIS KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2015

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 apabila ditinjau dari analisis rasio keuangannya, perkembangan kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 apabila ditinjau secara cross section dan time series, serta untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2015 apabila ditinjau dari analisis commonsize dan indeks/trend. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 2010-2015. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria (1) Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015 (2) Perusahaan Semen yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara berturut-turut selama periode penelitian. Diperolehlah tiga perusahaan yang menjadi sampel. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Situs www.idx.co.id dengan melakukan download terhadap profil masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memiliki kinerja keuangan yang paling baik apabila dilihat dari rasio keuangan, analisis cross-section. Jika dilihat dari analisis time series PT Semen Indonesia (Persero) Tbk memiliki kinerja keuangan yang paling baik di tahun 2010, tahun 2012 untuk PT Holcim Indonesia Tbk, dan tahun 2011 untuk PT Indocement Tunggal Prakarsa. Apabila dilihat dari analisis commonsize PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mampu menekan biaya, mampu mengelola aset dan menambahkan kekayaan serta memiliki kinerja yang baik. sedangkan jika dilihat dari analisis indeks/trend PT Semen Indonesia (Persero)Tbk mampu menekan biaya, mengelola piutang dan persediaan, serta memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, Analisis rasio keuangan, Cross-section technique, Time-series technique, Analisis commonsize, Analisis indeks/trend

Abstract

This research was aimed to find out financial performance of cement companies listed at Indonesia stock exchange in period 2010-2015 if seen from financial ratio analysis, to find out financial performance progress of cement companies listed at Indonesia stock Exchange in period 2010-2015 if seen cross-section and time-series technique, and to find out financial performance progress of PT Semen Indonesia (Persero)Tbk in period 2010-2015 if seen from commonsize analysis and indeks/trend analysis. This research used a sample cement companies listed at Indonesia stock exchange in period 2010-2015. Sample selection using purposive sampling technique and the criteria (1) cement companies listed atIndonesia stock exchange in period 2010-2015 (2) release an annual report for research period by cement companies. From a sample selection, obtainable three cement companies as a sample. This research use secondary data, an annual report from www.idx.co.id and download from each cement companies profile. Result of this research indicate the best financial performance than other cement companies is PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk if

seen from financial ratio analysis and cross-section technique. Based from time-series technique, the best financial performance PT Semen Indonesia (Persero) Tbk in 2010, the best financial performance PT Holcim Indonesia Tbk in 2012, and the best financial performance PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk in 2011. Based from commonsize analysis PT Semen Indonesia (Persero) Tbk can push a cost, manage an asset and add a weath, and have a good financial performance. Last, based from indeks/trend analysis PT Semen Indonesia (Persero) Tbk can push a cost, manage a credit and stock, and have a good financial performance.

Keyword: *Financial performance, Financial ratio analysis, Cross-section technique, Time-series technique, Commonsized analysis, Indeks/trend analysis*

1. PENDAHULUAN

Ditengah menurunnya pertumbuhan ekonomi kawasan Asia, Indonesia memiliki pasar semen yang besar dan memiliki prospek. Hal tersebut membuat Indonesia menjadi incaran perusahaan-perusahaan negara tetangga. Munculnya pemain lokal dan asing dalam industri semen membuat persaingan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kian ketat, ditambah lagi dengan melimpahnya pasokan, memaksa para pelaku industri semen melakukan strategi untuk memenangkan persaingan.

Melihat kondisi tersebut, perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saling bersaing untuk menjadi yang terbaik, apalagi mereka terjun di bidang yang sama, berbagai cara harus dilakukan agar perusahaan semen dapat berkembang dan terjaga stabilitasnya serta perusahaan harus memperhatikan kinerja keuangan perusahaannya dengan baik.

Laporan keuangan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi penting karena laporan keuangan menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan tersebut. Hal itu dapat dilihat dari komponen-komponen laporan keuangan yang dapat menilai prestasi yang telah dicapai perusahaan, efektivitas, efisiensi kegiatan yang telah dilaksanakan, kelemahan, atau kekuatan yang sedang dimiliki perusahaan, serta apa yang membuat kinerja naik ataupun turun.

Laporan keuangan dapat bermanfaat apabila dianalisa hubungan dari berbagai pos-pos dalam suatu laporan keuangan. analisis laporan keuangan dapat dianalisa dengan alat perhitungan berupa analisis rasio, *cross-section*, *time-series*, *commonsized*, dan *indeks/trend*. Dengan digunakannya analisis laporan keuangan, maka dapat diketahui kondisi dari tiap-tiap perusahaan. Begitu juga dengan potensi yang dimiliki masing-masing perusahaan. dan itu semua tergantung pada bagaimana perusahaan mengelolanya dan menggali potensi perusahaannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 apabila ditinjau dari analisis rasio keuangannya, untuk

mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 apabila ditinjau secara *cross section* dan *time series*, serta untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2015 apabila ditinjau dari analisis *commonsized* dan analisis indeks/*trend*.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Teori Stakeholder

Stakeholder merupakan kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu (freeman, 1984). Individu, kelompok, maupun komunitas dan masyarakat dapat dikatakan sebagai *stakeholder* apabila memiliki karakteristik seperti yang diungkapkan oleh Budimanta dkk (2008) yaitu memiliki kekuasaan, legitimasi, dan kepentingan terhadap perusahaan.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK, 2013). Pengertian lain dari laporan keuangan yaitu hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2012: 3).

2. Jenis Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan menurut PSAK (2013), antara lain:

- a. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. Laporan arus kas selama periode
- e. Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif sebelumnya yang disajikan ketika entitas merupakan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraph 40A-40D

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK (2013) yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

C. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2011: 190).

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Beberapa tujuan analisis laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim, 2012: 6 antara lain:

- a. Investasi pada Saham
- b. Pemberian Kredit.
- c. Kesehatan Pemasok (*supplier*)
- d. Kesehatan Pelanggan (*customer*)
- e. Kesehatan Perusahaan Ditinjau dari Karyawan
- f. Pemerintah
- g. Analisis Internal
- h. Analisis Pesaing
- i. Penilaian Kerusakan

D. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan satu dari beberapa cara yang dapat digunakan dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan, hal ini yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relative dari operasi perusahaan (Ryanto, 2010).

2. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2012: 74) Jika dilihat dari prospek dan risiko perusahaan pada masa yang akan mendatang, pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan menjadi lima macam kategori, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aset lancar perusahaan terhadap utang lancarnya.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aset lancar perusahaan tanpa persediaan terhadap utang lancarnya.

3) Rasio Arus Kas Operasi

Menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar (Darsono dan Ashari, 2005: 91).

b. Rasio Aktivitas

Mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.

1) Perputaran Aset Tetap

Mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset tetap yang dimiliki perusahaan.

2) Perputaran Total Aset

Rasio yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aset.

3) Rata-rata Umur Piutang

Rata-rata umur piutang melihat berapa lama waktu yang diperlukan untuk dapat melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas).

4) Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan perbandingan antara persediaan dengan harga pokok penjualan. Rasio ini melihat seberapa efektivitas manajemen persediaan.

c. Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai rasionya, maka akan semakin buruk kondisi perusahaan.

1) Rasio Total utang terhadap Total Aset (*Total debt to Total asset ratio*)

Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya berdasarkan total aset perusahaan.

2) Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to equity ratio*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya berdasarkan total ekuitas perusahaan (Coltage 2006, dalam Subramanyam, 2011:44).

3) Kelipatan Bunga Dihasilkan (*Time Interest Earned / TIE*)

Mengukur kemampuan perusahaan membayar utang dengan laba sebelum bunga pajak.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio yang dihasilkan, maka akan semakin baik bagi kinerja perusahaan.

1) *Net Profit Margin*

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini membandingkan penjualan dengan laba bersih.

2) *Return on Investment (ROI)*

ROI merupakan perbandingan antara total aset dengan laba bersih. Rasio ini melihat kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu.

3) *Return on Equity (ROE)*

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

e. Rasio Pasar

Melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

1) *Price earning ratio (PER)*

Melihat harga saham relatif terhadap *earning*-nya. Untuk menghitung rasio ini adalah dengan membandingkan *earning* per lembar dengan harga pasar per lembar.

2) Rasio Pembayaran Dividen

Rasio pembayaran deviden membandingkan *earning* per lembar dengan dividen per lembar. Rasio ini Melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor.

3) *Dividend Yield*

Rasio *dividend yield* Melihat prospek pertumbuhan suatu perusahaan dengan cara membandingkan harga pasar saham per lembar dengan dividen per lembar.

E. Cross-Section Technique

1. Pengertian *Cross-section Technique*

Cross-section techniques yaitu cara analisis dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya yang sejenis pada saat tertentu.

2. Penggunaan *Cross-section Technique*

Analisis *Cross-section* digunakan di banyak area, antara lain:

- a. Analisis penilaian untuk merger atau akuisisi
 - b. Evaluasi kinerja manajemen dan kompensasi eksekutif
 - c. Prediksi kesulitan keuangan menggunakan model berbasis perusahaan dalam satu industry
 - d. Keputusan kebijakan publik tentang kelebihan laba
3. Kriteria yang digunakan untuk memilih perbandingan

Didalam membandingkan entitas yang serupa, digunakan beberapa kriteria, antara lain:

- a. Kesamaan pada sisi penawaran
- b. Kesamaan pada sisi permintaan
- c. Kesamaan pada atribut pasar modal
- d. Kesamaan pada kepemilikan hukum

F. *Time-series Techniques*

1. Pengertian *Time-series Technique*

Time-series techniques, yaitu cara analisis dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan dan suatu periode ke periode lainnya.

2. Manfaat *Time-series Technique*

Manfaat yang diperoleh adalah ukuran-ukuran yang dapat digunakan untuk membuat keputusan pada saat ini, untuk peramalan dan untuk merencanakan masa depan.

3. Komponen *Time-series Technique*

Nilai variabel *time-series* (Y) mempunyai empat komponen yaitu:

- a. Trend (T)
- b. Siklus (C)
- c. Musiman (S)
- d. Variasi acak (R)

G. Analisis *Commonsize*

1. Pengertian Analisis *Commonsize*

Analisis *commonsize* merupakan analisis yang disusun dengan jalan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan [untuk laporan laba-rugi] atau dari total aset [untuk neraca] (Hanafi dan Halim, 2016 :68).

2. Fungsi Analisis *Commonsize*

Cara semacam analisis *commonsize* ini berfungsi untuk memudahkan pembacaan data-data keuangan untuk beberapa periode [untuk mencari trend-trend tertentu] (Hanafi dan Halim, 2016: 68).

3. Langkah Analisis *Commonsize*

Secara khusus, dalam menganalisis neraca, total aset (atau kewajiban ditambah ekuitas) biasa dinyatakan sebagai 100 persen. Kemudian pos-pos dalam kelompok ini dinyatakan sebagai persentase terhadap total bersangkutan. dalam analisis laporan laba-rugi, penjualan sering dinyatakan sebagai 100 persen dan pos-pos laporan laba-rugi yang lain dinyatakan sebagai persentase terhadap penjualan (Subramanyam, 2010: 38). Sedangkan dalam analisis laporan arus kas, masing-masing aktivitas dinyatakan sebagai 100 persen dan pos-pos dari masing-masing aktivitas yang lain dinyatakan sebagai presentase terhadap total masing-masing aktivitas.

Setelah mengetahui bahwa total aset, penjualan, dan masing-masing aktivitas dijadikan sebagai acuannya (100 persen), selanjutnya menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi, neraca, atau laporan arus kas menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi), total aset (untuk aset), dan total masing-masing aktivitas (untuk laporan arus kas).

H. Analisis Indeks / *Trend*

1. Pengertian Analisis Indeks / *Trend*

Analisis indeks/*trend* merupakan analisis yang menggambarkan kecenderungan perubahan suatu pos laporan keuangan selama beberapa periode dari tahun ke tahun (Prastowo dan Juliaty, 2008: 66).

2. Fungsi Analisis Indeks / *Trend*

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 66), Analisis indeks/*trend* ini berguna untuk mengungkapkan perubahan yang terjadi selama kurun waktu tertentu, dan memberikan informasi tentang arah kemana perusahaan akan bergerak.

I. Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Agustin dkk. (2013) kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuidasi, dan profitabilitas. Pengertian lain dari kinerja keuangan adalah suatu hasil mengenai posisi keuangan dari usaha formal yang telah dilakukan perusahaan dalam batas waktu tertentu (Harmono, 2011: 23).

2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Jumingan (2011: 239) menjelaskan tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan secara umum pada suatu perusahaan yaitu:

- a. Mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai pada tahun sebelumnya.
- b. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset atau harta yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan secara efisien.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 apabila ditinjau dari analisis rasio keuangannya, perkembangan kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 apabila ditinjau secara *cross section* dan *time series*, serta untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2015 apabila ditinjau dari analisis *commonsized* dan indeks/*trend*. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2015. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015
2. Perusahaan Semen yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara berturut-turut selama periode penelitian

Variabel dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan, *cross section technique*, *time series technique*, analisis *commonsized*, serta analisis indeks/ *trend*.

1. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan satu dari beberapa cara yang dapat digunakan dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan, hal ini yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relative dari operasi perusahaan (Ryanto, 2010).

a. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aset lancar perusahaan terhadap utang lancarnya.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Arus Kas Operasi

Menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar (Darsono dan Ashari, 2005: 91).

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Aktivitas

Mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.

1) Perputaran Aset Tetap

Mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset tetap yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

2) Perputaran Total Aset

Rasio yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aset.

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

c. Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai rasionya, maka akan semakin buruk kondisi perusahaan.

1) Rasio Total utang terhadap Total Aset (*Total debt to Total asset ratio*)

Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya berdasarkan total aset perusahaan.

$$\text{Rasio Total Utang terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2) Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to equity ratio*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya berdasarkan total ekuitas perusahaan (Coltage 2006, dalam Subramanyam, 2011:44).

$$\text{Rasio total utang thd total ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pmegang Saham}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio yang dihasilkan, maka akan semakin baik bagi kinerja perusahaan.

1) *Net Profit Margin*

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini membandingkan penjualan dengan laba bersih.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Return on Investment (ROI)*

ROI merupakan perbandingan antara total aset dengan laba bersih. Rasio ini melihat kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3) *Return on Equity (ROE)*

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

e. Rasio Pasar

Melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

1) *Price earning ratio (PER)*

Melihat harga saham relatif terhadap *earning*-nya. Untuk menghitung rasio ini adalah dengan membandingkan *earning* per lembar dengan harga pasar per lembar.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$$

2) Rasio Pembayaran Dividen

Rasio pembayaran deviden membandingkan *earning* per lembar dengan dividen per lembar. Rasio ini Melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor.

$$\text{Rasio pemb. dividen} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$$

2. Cross-Section Technique.

Pada penelitian ini, dengan melihat analisa rasio kemudian dilihat perkembangan kinerja keuangan secara *cross-section techniques* yaitu membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya yang sejenis pada saat tertentu, dengan membuat tabel yang berisi rasio-rasio serta perusahaan yang akan dibandingkan.

3. Time-series Techniques

Untuk dapat melihat perkembangan kinerja keuangan secara *time-series techniques* adalah dengan membuat tabel yang bersumber dari analisa rasio, lalu rasio-rasio keuangan suatu perusahaan tersebut dibandingkan. dari suatu periode ke periode.

4. Analisis Commonsized

Dengan menggunakan laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, dapat dilihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan secara *commonsized* yaitu dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi, neraca, dan laporan arus kas menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi), total aset (untuk neraca), dan total dari masing-masing aktivitas (untuk laporan arus kas).

5. Analisis Indeks / Trend

Untuk melihat perkembangan kinerja keuangan secara indeks/*trend* yaitu dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi, neraca, serta laporan arus kas untuk beberapa periode atas dasar tahun dasar yaitu tahun 2010 dan dinyatakan dalam satuan presentase.

4. HASIL PENELITIAN

A. Kinerja Keuangan berdasarkan Analisis Rasio Keuangan

1. Rasio likuiditas

- a) Rasio lancar (*Current ratio*)

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)
Tahun 2010-2015

Keterangan	Tahun						Rata-rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
Semen Indonesia	2,918	2,647	1,706	1,882	2,210	1,597	2,592
Holcim Indonesia	1,662	1,466	1,405	0,639	0,699	0,652	1,305
Indocement Tunggal P.	5,554	6,985	6,102	6,148	4,934	4,887	6,922

Sumber: Hasil Analisis 2016, Lampiran 1

Current ratio PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2010 terlihat adalah sebesar 2,918 yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp 2,918. Yang berarti perusahaan mampu menjamin utang lancarnya karena bernilai lebih dari 200%. Rasio likuiditas dengan memperhitungkan *current ratio* selama periode 2010-2015, PT Indocement Tunggal Prakasa memiliki kinerja keuangan yang paling likuid atau paling baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-ratanya yang paling tinggi yaitu 6,922. Diikuti dengan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, dan yang terakhir PT Holcim Indonesia Tbk.

Current ratio kurang dari 200% (2:1) dianggap kurang baik, sebab apabila aset lancar turun, maka jumlah aset lancarnya tidak akan cukup untuk menutup utang lancarnya. Semakin tinggi *current ratio*, semakin likuid atau semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

b) Rasio arus kas (AKO)

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi (AKO)
Tahun 2010-2015

Keterangan	Tahun						Rata-rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
Semen Indonesia	1,342	1,528	1,159	1,141	1,185	1,104	1.492
Holcim Indonesia	1,368	1,239	1,087	0,694	0,522	0,135	1.009
IndocementTunggal P	2,515	2,630	2,346	1,987	1,639	1,879	2.599

Sumber: Hasil Analisis 2016, Lmpiran1

AKO PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ditahun 2010 terlihat nilainya yaitu sebesar 2,515 yang berarti setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp 2,515 arus kas operasi. Yang berarti perusahaan mampu untuk menjamin utang lancar. Rasio likuiditas dengan memperhitungkan rasio arus kas (AKO) selama periode 2010-2015, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang paling likuid atau memiliki kinerja keuangan yang paling baik dibandingkan perusahaan lainnya. Dilihat pada rata-rata tabel diatas, nilai rata-rata PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk adalah yang paling tinggi yaitu sebesar 2,599. Diikuti oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Holcim Indonesia Tbk.

Semakin tinggi nilai arus kas operasi (AKO), semakin likuid atau semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

2. Rasio Aktivitas

a) Perputaran aset tetap

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Perputaran Aset Tetap
Tahun 2010-2015

Keterangan	Tahun						Rata-rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
Semen Indonesia	1,746	1,363	1,068	1,177	1,191	0,976	1,504
Holcim Indonesia	0,728	0,887	0,903	0,744	0,706	0,627	0,919
Indocement Tunggal P.	1,417	1,772	2,115	1,915	1,562	1,227	2,002

Sumber: Hasil Analisis 2016, Lampiran 2

Perputaran aset tetap PT Holcim Indonesia Tbk tahun 2010 menunjukkan aset tetap berputar sebanyak 0,728 kali. Rasio aktivitas dengan memperhitungkan perputaran aset

tetap selama periode 2010-2015, PT Indocement Tunggal Prakasa memiliki kinerja keuangan yang paling efektif atau yang paling baik didalam menggunakan aset tetapnya. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-ratanya yang paling tinggi yaitu 2,002. Diikuti oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan PT Holcim Indonesia Tbk.

Semakin tinggi perputaran aset tetap, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, selain itu menandakan semakin efektif penggunaan aktiva tetap dan juga semakin efektif pengelolaan persediaan oleh manajemen untuk menghasilkan penjualan.

b) Perputaran total aset

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Perputaran Total Aset
Tahun 2010-2015

Keterangan	Tahun						Rata-rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
Semen Indonesia	0,922	0,833	0,737	0,796	0,786	0,706	0,956
Holcim Indonesia	0,571	0,687	0,741	0,650	0,612	0,533	0,759
Indocement Tunggal P.	0,726	0,765	0,760	0,702	0,692	0,644	0,858

Sumber: Hasil Analisis 2016, Lampiran 2

Perputaran Total Aset untuk PT Semen Indonesia (Persero) Tbk ditahun 2011 menunjukkan nilai sebesar 0,833 yang berarti total aset berputar sebanyak 0,833 kali. Rasio aktivitas dengan memperhitungkan perputaran total aset selama periode 2010-2015, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan dengan kinerja perusahaan yang paling efektif atau yang paling baik didalam menggunakan total asetnya. Walaupun di enam periode cenderung menurun, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk masih dapat mengendalikan kinerja perusahaan mereka. Hal itu dapat dilihat pada rata-rata nya yang bernilai 0,956. Diikuti oleh PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk dan terakhir PT Holcim Indonesia Tbk.

Semakin tinggi nilai, maka semakin efektif dalam penggunaan total aset dan semakin baik manajemen perusahaan tersebut.

3. Rasio Solvabilitas

a) Rasio total utang terhadap total aset

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Rasio Total utang terhadap Total Aset (*Total debt to total asset ratio*)
Tahun 2010-2015

Keterangan	Tahun						Rata-rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
Semen Indonesia	0,220	0,257	0,317	0,292	0,272	0,281	0,327
Holcim Indonesia	0,346	0,313	0,308	0,411	0,491	0,512	0,476
Indocement Tunggal P.	0,146	0,133	0,147	0,136	0,142	0,136	0,168

Sumber: Hasil Analisis 2016, Lampiran 3

Total debt to total asset ratio (DTA) untuk PT Holcim Indonesia Tbk ditahun 2011 terlihat nilai *DTA* yaitu sebesar 0,313 yang berarti setiap Rp 0,313 utang perusahaan dijamin oleh Rp 1,00 aset perusahaan. Rasio solvabilitas dengan memperhitungkan rasio total utang terhadap total aset (*total debt to total asset ratio*) selama periode 2010-2015, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk adalah perusahaan yang paling solvabel atau yang memiliki kinerja keuangan paling baik. Dapat dilihat dalam rata-rata pada tabel diatas, PT Indocement Tunggal Prakarsa memiliki nilai rata-rata yang paling rendah sebesar 0,168. Diikuti oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan yang terakhir adalah PT Holcim Indonesia Tbk.

Semakin rendah nilai *total debt to total asset ratio*, maka semakin baik keadaan keuangan perusahaan.

b) Rasio utang terhadap ekuitas

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to equity ratio*)
Tahun 2010-2015

Keterangan	Tahun						Rata-rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
Semen Indonesia	0,282	0,345	0,463	0,412	0,373	0,390	0,453
Holcim Indonesia	0,529	0,455	0,446	0,690	0,963	1,050	0,826
Indocement Tunggal P.	0,171	0,154	0,172	0,158	0,165	0,158	0,196

Sumber: Hasil Analisis 2016, Lampiran 3

Debt to equity ratio (DER) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2010 terlihat memiliki nilai sebesar 0,171 yang berarti setiap Rp 1,00 pendanaan ekuitas, terdapat Rp 0,171 pendanaan dari kreditor. Rasio solvabilitas dengan memperhitungkan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) selama periode 2010-2015, PT Indocement Tunggal Prakarsa adalah perusahaan yang paling solvabel atau memiliki kinerja keuangan yang paling baik, dimana memiliki nilai rata-rata paling rendah yaitu

sebesar 0,196. diikuti oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan PT Holcim Indonesia Tbk. dapat dilihat PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk memiliki nilai rata-rata yang paling rendah. Hal tersebut dapat dilihat kemampuan PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk didalam menjamin utang jangka panjangnya.

Semakin rendah *debt to equity ratio*, menunjukkan kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

a) *Net profit margin*

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*
Tahun 2010-2015

Keterangan	Tahun						Rata-rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
Semen Indonesia	0,255	0,241	0,251	0,239	0,207	0,173	0,273
Holcim Indonesia	0,142	0,140	0,153	0,104	0,062	0,019	0,124
Indocement Tunggol P.	0,290	0,259	0,275	0,279	0,258	0,239	0,320

Sumber: Hasil Analisis 2016, Lampiran 4

Net Profit Margin untuk PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2010 terlihat menunjukkan nilai sebesar 0,255 yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba usaha sebesar Rp 0,255. Rasio profitabilitas dengan memperhitungkan *net profit margin* selama periode 2010-2015, PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk adalah perusahaan yang paling profit atau memiliki kinerja keuangan yang paling baik dari tiga perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dapat dilihat pada tabel diatas, PT Indocement Tunggol Prakarsa memiliki rata-rata yang paling tinggi yaitu sebesar 0,320. Diikuti oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan PT Holcim Indonesia Tbk.

Semakin tinggi nilai *net profit margin*, semakin baik laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang berarti semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai perusahaan.

b) *Return on Investment (ROI)*

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan *Return on Investment (ROI)*
Tahun 2010-2015

Keterangan	Tahun						Rata-rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
Semen Indonesia	0,235	0,201	0,185	0,190	0,163	0,122	0,219
Holcim Indonesia	0,081	0,096	0,114	0,068	0,038	0,010	0,081
Indocement Tunggol P.	0,210	0,198	0,209	0,196	0,178	0,154	0,229

Sumber: Hasil Analisis 2016, Lampiran 4

Return on Investment (ROI) untuk PT Holcim Indonesia Tbk tahun 2012 menunjukkan nilai sebesar 0,114 yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih adalah sebesar 0,111 atau 11,1% dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aset. Rasio profitabilitas dengan memperhitungkan *return on investment (ROI)* selama periode 2010-2015, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk adalah perusahaan yang memiliki kondisi paling profit atau memiliki kinerja keuangan yang paling baik diantara perusahaan lainnya. Dilihat dari rata-ratanya, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memiliki rata-rata yang paling tinggi yaitu sebesar 0,229. Diikuti oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan yang terakhir PT Holcim Indonesia Tbk.

Semakin tinggi nilai *ROI*, semakin efisien penggunaan aset oleh manajemen yang berarti semakin profit atau semakin baik kinerja keuangan yang dicapai perusahaan.

c) *Return on Equity (ROE)*

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan *Return on Equity (ROE)*
Tahun 2010-2015

Keterangan	Tahun						Rata-rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
Semen Indonesia	0,301	0,271	0,271	0,268	0,223	0,170	0,301
Holcim Indonesia	0,124	0,140	0,164	0,113	0,074	0,021	0,127
Indocement Tunggal P.	0,246	0,229	0,245	0,227	0,208	0,178	0,267

Sumber: Hasil Analisis 2016, Lampiran 4

Return on Equity (ROE) untuk PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2011 adalah sebesar 0,229 yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih adalah sebesar 0,229 atau 22,9% dari modal yang di investasikan. Rasio profitabilitasdengan memperhitungkan *return on equipment (ROE)* selama periode 2010-2015, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah perusahaan dengan kondisi paling profit atau memiliki kinerja keuangan yang paling baik. Meskipun ketiga perusahaan cenderung mengalami penurunan, PT Semen Indonesia Tbk masih dapat mengendalikannya dengan baik. Dapat dilihat pada nilai rata-rata nya yang bernilai 0,301 atau 30,1%. Diikuti PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan terakhir adalah PT Holcim Indonesia Tbk.

Semakin tinggi nilai *ROE*, menunjukkan semakin efisien penggunaan modal oleh perusahaan, dan semakin tinggi profit yang diperoleh serta semakin baik kinerja keuangan yang dicapai perusahaan.

5. Rasio Pasar

a) *Price earning ratio (PER)*

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan *Price Earning Ratio (P E R)*
Tahun 2010-2015

Keterangan	Tahun						Rata-rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
Semen Indonesia	15,416	17,296	19.400	15.635	17.271	14.961	19.996
Holcim Indonesia	20,833	15,647	16.477	18.347	25.115	43.261	27.936
Indocement Tunggal P.	18,207	17,450	18.117	14.695	17.460	18.969	20.980

Sumber: Hasil Analisis 2016, Lampiran 5

Price Earning Ratio (PER) untuk PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2010 terlihat nilainya adalah sebesar 15,416 yang berarti setiap Rp 1,00 yang dikeluarkan oleh investor adalah 15,416 kalinya dari laba yang dilaporkan. Rasio pasar dengan memperhitungkan *price earning ratio (PER)* selama periode 2010-2015, PT Holcim Indonesia Tbk memiliki kinerja yang paling baik dibandingkan perusahaan lainnya. Diikuti PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. dapat dilihat pada nilai rata-rata PT Holcim Indonesia Tbk adalah yang paling tinggi.

Semakin tinggi nilai semakin sehat manajemen perusahaan tersebut, selain itu perusahaan dapat bekerja lebih efisien yang berarti investor memiliki harapan yang baik untuk perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Akan tetapi, dari segi investor nilai PER yang terlalu tinggi mungkin tidak menarik karena harga saham mungkin tidak akan naik lagi, yang berarti kemungkinan memperoleh *capital gain* akan lebih kecil.

b) Rasio pembayaran dividen

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Rasio Pembayaran Dividen (*Dividen Pay-out Ratio*)
Tahun 2010-2015

Keterangan	Tahun						Rata-rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
Semen Indonesia	0,500	0,500	0,450	0,450	0,400	0,400	0,540
Holcim Indonesia	0,213	0,396	0,455	0,726	0,747	0,652	0,638
Indocement Tunggal P.	0,300	0,300	0,363	0,661	0,943	0,351	0,584

Sumber: Hasil Analisis 2016, Lampiran 5

PT Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2010 terlihat memiliki nilai *dividen pay-out ratio* sebesar 0,213 yang berarti perusahaan membayarkan 0,213 atau 21,3% dari pendapatan kepada investor dan menginvestasikan ulang sisanya ke perusahaan menjadi laba ditahan (*return earning*). Rasio pasar dengan memperhitungkan rasio pembayaran dividen (*dividen pay-out ratio*) selama periode 2010-2015, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk memiliki kinerja keuangan yang paling baik. dapat dilihat pada tabel diatas, nilai rata-rata pembayaran dividen PT Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah yang terendah yaitu sebesar 0,540. Diikuti oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan terakhir PT Holcim Indonesia Tbk.

B. Kinerja Keuangan berdasarkan *Cross-section technique*

Hasil perhitungan *cross-section technique* pada ketiga perusahaan semen tahun 2011-2015 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan *Cross-section*
Tahun 2010

Keterangan	Semen Indonesia Tbk	Holcim Indonesia Tbk	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Rata-rata
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2,918	1,662	5,554	3,378
Rasio Arus Kas Operasi (AKO)	1,342	1,368	2,515	1,742
Perputaran Aset Tetap	1,746	0,728	1,417	1,297
Perputaran Total Aset	0,922	0,571	0,726	0,740
Rasio Total utang terhadap Total Aset	0,220	0,346	0,146	0,237
Rasio Utang terhadap Ekuitas	0,282	0,529	0,171	0,327
<i>Net Profit Margin</i>	0,255	0,142	0,290	0,229
<i>ROI (Return on Investment)</i>	0,235	0,081	0,210	0,175
<i>ROE (Return on Equity)</i>	0,301	0,124	0,246	0,224
<i>PER (Price Earning Ratio)</i>	15,416	20,833	18,207	18,152
Rasio Pembayaran Dividen	0,500	0,213	0,300	0,338

Sumber: Hasil Analisis 2016, Lampiran 1-5

Pada tahun 2010 terlihat kinerja keuangan pada ketiga perusahaan dengan menggunakan perhitungan *cross-section*, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memiliki kinerja keuangan yang paling baik. Dapat dilihat pada masing-masing rasio, dimana kinerja keuangan yang paling baik didominasi oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk lalu diikuti oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan yang terakhir adalah PT Holcim Indonesia Tbk.

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan *Cross-section*
Tahun 2011

Keterangan	Semen Indonesia Tbk	Holcim Indonesia Tbk	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Rata-rata
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2,647	1.466	6.958	3.690
Rasio Arus Kas Operasi (AKO)	1,528	1.239	2.630	1.799
Perputaran Aset Tetap	1,363	0.887	1.772	1.341
Perputaran Total Aset	0,833	0.687	0.765	0.762
Rasio Total utang terhadap Total Aset	0,257	0.313	0.133	0.234
Rasio Utang terhadap Ekuitas	0,345	0.455	0.154	0.318
<i>Net Profit Margin</i>	0,241	0.140	0.259	0.213
<i>ROI (Return on Investment)</i>	0,201	0.096	0.198	0.165
<i>ROE (Return on Equity)</i>	0,271	0.140	0.229	0.213
<i>PER (Price Earning Ratio)</i>	17,296	15.647	17.450	16.798
Rasio Pembayaran Dividen	0.500	0.396	0.300	0.399

Sumber: Hasil Analisis 2016, Lampiran 1-5

Pada tahun 2011 terlihat kinerja keuangan pada ketiga perusahaan dengan menggunakan perhitungan *cross-section*, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memiliki kinerja keuangan yang paling baik. Dapat dilihat pada masing-masing rasio, dimana kinerja keuangan yang paling baik didominasi oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa. Diikuti oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan yang terakhir adalah PT Holcim Indonesia Tbk.

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan *Cross-section*
Tahun 2012

Keterangan	Semen Indonesia Tbk	Holcim Indonesia Tbk	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Rata-rata
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	1,706	1,405	6,102	3,071
Rasio Arus Kas Operasi (AKO)	1,159	1,087	2,346	1,531
Perputaran Aset Tetap	1,068	0,903	2,115	1,362
Perputaran Total Aset	0,737	0,741	0,760	0,746
Rasio Total utang terhadap Total Aset	0,317	0,308	0,147	0,257
Rasio Utang terhadap Ekuitas	0,463	0,446	0,172	0,360
<i>Net Profit Margin</i>	0,251	0,153	0,275	0,226
<i>ROI (Return on Investment)</i>	0,185	0,114	0,209	0,169
<i>ROE (Return on Equity)</i>	0,271	0,164	0,245	0,227
<i>PER (Price Earning Ratio)</i>	19,400	16,477	18,117	17,998
Rasio Pembayaran Dividen	0,450	0,455	0,363	0,423

Sumber: Hasil Analisis 2016, Lampiran 1-5

Pada tahun 2012 terlihat kinerja keuangan pada ketiga perusahaan dengan menggunakan perhitungan *cross-section*, PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk Memiliki kinerja keuangan yang paling baik. Dapat dilihat pada masing-masing rasio, dimana kinerja keuangan yang paling baik didominasi oleh PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk. Diikuti oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan yang terakhir adalah PT Holcim Indonesia Tbk.

Tabel 4.15
 Hasil Perhitungan *Cross-section*
 Tahun 2013

Keterangan	Semen Indonesia Tbk	Holcim Indonesia Tbk	Indocement Tunggol Prakarsa Tbk	Rata-rata
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	1,882	0,639	6,148	2,890
Rasio Arus Kas Operasi (AKO)	1,141	0,694	1,978	1,271
Perputaran Aset Tetap	1,177	0,744	1,915	1,279
Perputaran Total Aset	0,796	0,650	0,702	0,716
Rasio Total utang terhadap Total Aset	0,292	0,411	0,136	0,280
Rasio Utang terhadap Ekuitas	0,412	0,690	0,158	0,420
<i>Net Profit Margin</i>	0,239	0,104	0,279	0,207
<i>ROI (Return on Investment)</i>	0,190	0,068	0,196	0,151
<i>ROE (Return on Equity)</i>	0,268	0,113	0,227	0,203
<i>PER (Price Earning Ratio)</i>	15,635	18,347	14,695	16,226
Rasio Pembayaran Dividen	0,450	0,726	0,661	0,612

Sumber: Hasil Analisis 2016, Lampiran 1-5

Pada tahun 2013 terlihat kinerja keuangan pada ketiga perusahaan dengan menggunakan perhitungan *cross-section*, PT Indocement Tunggol Prakarsa memiliki kinerja keuangan yang paling baik. Dapat dilihat pada masing-masing rasio, dimana kinerja keuangan yang paling baik didominasi oleh PT Indocement Tunggol Prakarsa. Selanjutnya diikuti oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan yang kinerja yang paling rendah diantara ketiga perusahaan adalah PT Holcim Indonesia Tbk.

Tabel 4.16
 Hasil Perhitungan *Cross-section*
 Tahun 2014

Keterangan	Semen Indonesia Tbk	Holcim Indonesia Tbk	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Rata-rata
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2,210	0,699	4,934	2,614
Rasio Arus Kas Operasi (AKO)	1,185	0,522	1,639	1,115
Perputaran Aset Tetap	1,190	0,706	1,562	1,153
Perputaran Total Aset	0,786	0,612	0,692	0,697
Rasio Total utang terhadap Total Aset	0,272	0,491	0,142	0,302
Rasio Utang terhadap Ekuitas	0,373	0,963	0,165	0,500
<i>Net Profit Margin</i>	0,207	0,062	0,258	0,176
<i>ROI (Return on Investment)</i>	0,163	0,038	0,178	0,126
<i>ROE (Return on Equity)</i>	0,223	0,074	0,208	0,168
<i>PER (Price Earning Ratio)</i>	17,271	25,115	17,460	19,949
Rasio Pembayaran Dividen	0,400	0,747	0,943	0,697

Sumber: Hasil Analisis 2016, Lampiran 1-5

Pada tahun 2014 terlihat kinerja keuangan pada ketiga perusahaan dengan menggunakan perhitungan *cross-section*, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Memiliki kinerja keuangan yang paling baik. Dapat dilihat pada masing-masing rasio, dimana kinerja keuangan yang paling baik didominasi oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Diikuti oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan yang terakhir adalah PT Holcim Indonesia Tbk.

Tabel 4.17
 Hasil Perhitungan *Cross-section*
 Tahun 2015

Keterangan	Semen Indonesia Tbk	Holcim Indonesia Tbk	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Rata-rata
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	1.597	0.652	4.887	2.379
Rasio Arus Kas Operasi (AKO)	1.104	0.135	1.879	1.039
Perputaran Aset Tetap	0.976	0.627	1.227	0.943
Perputaran Total Aset	0.706	0.533	0.644	0.628
Rasio Total utang terhadap Total Aset	0.281	0.512	0.136	0.310
Rasio Utang terhadap Ekuitas	0.390	1.050	0.158	0.533
<i>Net Profit Margin</i>	0.173	0.019	0.239	0.144
<i>ROI (Return on Investment)</i>	0.122	0.010	0.154	0.095
<i>ROE (Return on Equity)</i>	0.170	0.021	0.178	0.123
<i>PER (Price Earning Ratio)</i>	14.961	43.261	18.969	25.730
Rasio Pembayaran Dividen	0.400	0.652	0.351	0.468

Sumber: Hasil Analisis 2016, Lampiran 1-5

Pada tahun 2015 terlihat kinerja keuangan pada ketiga perusahaan dengan menggunakan perhitungan *cross-section*, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Memiliki kinerja keuangan yang

paling baik. Dapat dilihat pada masing-masing rasio, dimana kinerja keuangan yang paling baik didominasi oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Diikuti oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan yang terakhir adalah PT Holcim Indonesia Tbk.

Berdasarkan perhitungan perhitungan *cross-section* diatas selama enam tahun, dapat dilihat PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memiliki kinerja keuangan yang paling baik. dapat dilihat pada masing-masing tahun, kinerja keuangan yang paling baik disominasi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

C. Kinerja Keuangan berdasarkan *Time-series technique*

Hasil perhitungan *time-series technique* pada setiap perusahaan semen tahun 2011-2015 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.18

Dengan melihat tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang memiliki kinerja keuangan yang paling baik adalah pada tahun 2010. Dapat dilihat pada masing-masing rasio, dimana kinerja keuangan yang paling baik didominasi di tahun 2010.

Tabel 4.19

Dengan melihat tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT Holcim Indonesia Tbk yang memiliki kinerja keuangan yang paling baik adalah pada tahun 2012. Dapat dilihat pada masing-masing rasio, dimana kinerja keuangan yang paling baik didominasi di tahun 2012.

Tabel 4.20

Dengan melihat tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang memiliki kinerja keuangan yang paling baik adalah pada tahun 2011. Dapat dilihat pada masing-masing rasio, dimana kinerja keuangan yang paling baik didominasi di tahun 2011.

D. Kinerja Keuangan berdasarkan Analisis *Commonsize*

Dengan menggunakan laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan secara *commonsize* yaitu dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi, neraca, dan laporan arus kas menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi), total aset (untuk neraca), dan total dari masing-masing aktivitas (untuk laporan arus kas).

Tabel 4.22

Dari tabel diatas terlihat bahwa pergerakan rasio beban pokok pendapatan dibandingkan dengan pendapatan perusahaan untuk tahun 2010-2015 cenderung meningkat. Pada laba brutonya dapat dilihat bahwa pergerakan rasio laba bruto dibandingkan dengan pendapatan perusahaan tahun 2010-2015 cenderung mengalami penurunan dari 47,476 menjadi 39,506, kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba brutonya menurun, hal tersebut dikarenakan penurunan pendapatan serta meningkatnya beban pokok pendapatan. Berdasarkan biaya usahanya terlihat bahwa pergerakan rasio biaya usaha dibandingkan dengan pendapatan perusahaan tahun 2010-2015 perusahaan cenderung stabil yaitu kurang lebih 16% dan pada tahun 2015 naik menjadi 17%. Dan untuk laba bersihnya terlihat pergerakan rasio laba bersih dibandingkan pendapatan perusahaan untuk tahun 2010-2015 cenderung menurun dari 26% menjadi 17%.

Kinerja keuangan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan laporan laba-ruginya jika dihitung secara *commonsized* menunjukkan perusahaan cukup mampu menekan biaya-biaya yang ditimbulkan guna meningkatkan laba yang diharapkan oleh perusahaan, meskipun terdapat penurunan laba di beberapa tahun terakhir.

Tabel 4.24

Dari tabel laporan posisi keuangan diatas selama tahun 2010-2015 terlihat aset tidak lancar lebih mendominasi dibandingkan aset lancar. Pada aset tidak lancar tahun 2010-2015 komponen yang paling besar nilainya adalah aset tetap, dapat dilihat pada jumlahnya yang meningkat disetiap tahunnya. Dari liabilitasnya, terlihat liabilitas jangka panjang lebih mendominasi dibandingkan liabilitas jangka pendek. Pada liabilitas jangka panjang komponen yang paling besar untuk tahun 2010-2015 adalah utang usaha, terlihat pada jumlahnya yang meningkat dari tahun ke tahun. jika dilihat dari ekuitas perusahaan, terlihat komponen yang paling mendominasi adalah saldo laba yang belum dicadangkan, terlihat nilainya bekisar 60-62% disetiap tahunnya.

Kinerja keuangan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan laporan posisi keuangannya jika dihitung secara *commonsized* menunjukkan perusahaan cukup mampu dalam mengelola asetnya dan perusahaan cukup berhasil didalam menambahkan kekayaan yang tertanam dalam aset tidak lancar. Sedangkan dilihat dari sisi liabilitasnya, beban yang ditanggung oleh perusahaan semakin berat, baik itu liabilitas jangka pendek maupun jangka panjangnya. Di sisi ekuitas, sebagian besar dari modal yang dimiliki perusahaan terlihat dananya dialokasikan untuk aktiva, meskipun cenderung menurun.

Tabel 4.26

Berdasarkan pada tabel diatas, terlihat komponen yang paling mendominasi arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah penerimaan dari pelanggan, terlihat nilainya yang paling

besar dibandingkan dengan komponen lainnya meskipun nilai berfluktuasi selama tahun 2010-2015. Peningkatan nilai terkait dengan upaya yang dilakukan perusahaan untuk memperbaiki pengelolaan modal kerja. Komponen yang paling mendominasi arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah aset tetap. pembelanjaan modal yang dilakukan ditahun 2015 difokuskan untuk mendanai investasi strategis perusahaan baik jangka panjang maupun pendek, terutama yang berkaitan dengan upaya peningkatan efisiensi dan penambahan kapasitas produksi. Sedangkan apabila dilihat dari arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan, terlihat nilai yang paling mendominasi adalah pembayaran dividen diikuti oleh pinjaman. Peningkatan nilai tersebut dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas pembayaran kembali pinjaman dan pembayaran dividen kepada pemilik entitas induk.

Kinerja keuangan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan laporan arus kas jika dihitung secara *commonsized* menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik dilihat dari masing-masing arus kas yang meningkat. Peningkatan nilai pada operasi terkait dengan upaya yang dilakukan perusahaan untuk memperbaiki pengelolaan modal kerja, sedangkan dari sisi investasi perusahaan memfokuskan untuk mendanai investasi strategis perusahaan terutama yang berkaitan dengan upaya peningkatan efisiensi dan penambahan kapasitas produksi, dan dari sisi pendanaan peningkatan nilai dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas pembayaran kembali pinjaman dan pembayaran dividen kepada pemilik entitas induk.

E. Kinerja keuangan berdasarkan Analisis Indeks/Trend

Untuk melihat perkembangan kinerja keuangan secara indeks/*trend* yaitu dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi, neraca, serta laporan arus kas untuk beberapa periode atas dasar tahun dasar yaitu tahun 2010 dan dinyatakan dalam satuan presentase.

Tabel 4.27

Analisis Indeks dihitung dengan membandingkan masing-masing komponen laporan laba/rugi dengan komponen yang sama pada tahun dasar. Berdasarkan tabel diatas PT Semen Indonesia (Persero) Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik, dapat dilihat pada nilai setiap komponennya yang melebihi nilai tahun dasar (melebihi 100). Pada komponen pendapatan keuangan mengalami penurunan nilai hingga dibawah nilai tahun dasar (kurang dari 100) pada tahun 2011 hingga 2013. Akan tetapi di tahun 2014 dan 2015 kondisinya membaik hingga bernilai diatas nilai tahun dasar. Sedangkan untuk pendapatan komprehensif dan jumlah laba komprehensif bernilai nol karena tidak terdapat tahun dasar pada komponen tersebut.

Kinerja keuangan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan laporan laba-ruginya jika dihitung secara indeks/*trend* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba

bruto dan laba yang di atribusikan cenderung meningkat dan perusahaan mampu menekan biaya-biaya yang ditimbulkan guna meningkatkan laba yang diharapkan oleh perusahaan.

Tabel 4.28

Analisis Indeks dihitung dengan membandingkan masing-masing elemen laporan keuangan / neraca dengan elemen yang sama pada tahun dasar. Dilihat dari total asetnya, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik. dapat dilihat pada nilai setiap komponen total aset yang didominasi oleh nilai yang melebihi nilai tahun dasar (melebihi 100). Dilihat dari liabilitasnya, nilai liabilitas jangka pendek pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2011-2015 dibandingkan dengan 2010 cenderung meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa liabilitas jangka pendek yang ditanggung oleh perusahaan semakin bertambah. Akan tetapi terdapat komponen yang tidak melebihi nilai tahun dasar yaitu beban akrual dan uang muka penjualan. Sedangkan pada ekuitasnya tahun 2011-2015 dibandingkan dengan 2010 cenderung meningkat. Dapat dilihat dari masing-masing komponen yang bernilai lebih dari tahun dasar (melebihi 100). Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk aktiva, sebagian besar dari modal yang dimiliki.

Kinerja keuangan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan laporan posisi keuangannya jika dihitung secara indeks/*trend* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dan persediaan cukup baik. selain itu, perusahaan efektif didalam penggunaan modal kerjanya yang tertanam dalam aktiva lancar dan sangat berhasil dalam menambahkan kekayaan yang tertanam dalam aset tidak lancar. Akan tetapi jika dilihat dari sisi liabilitasnya, beban liabilitas keseluruhan yang ditanggung oleh perusahaan semakin berat. Namun demikian, perusahaan masih dapat meningkatkan persediaan modalnya dengan baik.

Tabel 4.29

Pergerakan arus kas neto dari aktivitas operasi cenderung meningkat dibandingkan tahun dasar yaitu tahun 2010, Dapat dilihat pada tabel diatas nilai ditiap komponen yang cenderung bernilai lebih dari 100. Terdapat pula komponen yang dibawah nilai tahun dasar, akan tetapi masih didominasi oleh nilai diatas nilai tahun dasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa komponen tahun 2011 hingga 2015 jauh lebih baik dibandingkan dengan tahun 2010. Pergerakan arus kas neto dari aktivitas investasi cenderung meningkat dibandingkan tahun dasar. Dapat dilihat pada tabel diatas nilai ditiap komponen yang cenderung bernilai lebih dari 100. ada pula komponen yang dibawah nilai tahun dasar yaitu uang muka pembangunan pabrik baru serta pencairan investasi jangka pendek neto. Meskipun terdapat beberapa komponen yang dibawah nilai tahun dasar, akan tetapi masih didominasi oleh nilai diatas nilai tahun dasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa komponen tahun 2011 hingga 2015 jauh lebih baik dibandingkan dengan tahun 2010. Sedangkan pergerakan

arus kas neto dari aktivitas pendanaan cenderung meningkat dibandingkan tahun dasar, dapat dilihat pada tabel diatas nilai di tiap komponen yang cenderung bernilai lebih dari 100. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerimaan tahun 2011 hingga 2015 jauh lebih baik dibandingkan dengan tahun 2010.

Kinerja keuangan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan laporan arus kas jika dihitung secara indeks/*trend* perusahaan memiliki kinerja yang cukup baik. dapat dilihat pada tabel diatas. Hampir seluruh komponen didominasi oleh nilai diatas nilai tahun dasar. Meskipun terdapat beberapa komponen yang nilainya dibawah tahun dasar.

5. KESIMPULAN

Simpulan

Untuk perhitungan pada analisis rasio keuangan, terlihat PT Indocement Tunggal Prakars Tbk memiliki kinerja keuangan yang paling baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya apabila dilihat dari perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas untuk perputaran aset tetap, dan rasio pasar untuk *net profit margin* dan *ROI*. Untuk PT Semen Indonesia (Persero) Tbk memiliki kinerja keuangan perusahaan yang paling baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya apabila dilihat dari rasio aktivitas untuk perputaran total aset, rasio profitabilitas untuk *ROE*, dan rasio pasar untuk pembayaran dividen. Sedangkan untuk PT Holcim Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang paling baik dibandingkan perusahaan lainnya apabila dilihat dari *price earning rationya*.

Perkembangan kinerja keuangan perusahaan semen ditinjau secara *cross-section technique*, dapat dilihat kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk adalah yang paling baik. dapat dilihat dari masing-masing tahun, dimana kinerja keuangan yang paling baik didominasi oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. diikuti oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, dan yang terakhir adalah PT Holcim Indonesia Tbk. Perkembangan kinerja keuangan perusahaan semen ditinjau secara *timeseries-technique*, pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang memiliki kinerja keuangan paling baik adalah pada tahun 2010. Sedangkan pada PT Holcim Indonesia Tbk kinerja keuangan yang paling baik adalah pada tahun 2012, dan kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang paling baik adalah pada tahun 2011.

Perkembangan kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari analisis *commonsized*-nya perusahaan cukup mampu menekan biaya-biaya yang ditimbulkan, mengelola aset, dan perusahaan cukup berhasil dalam menambah kekayaan yang tertanam dalam aset tidak lancar. Selain itu, terlihat liabilitas yang ditanggung perusahaan semakin berat baik itu liabilitas jangka panjang maupun pendek. memiliki kinerja keuangan yang baik, dapat dilihat dari masing-masing

komponen nilainya yang meningkat. Perkembangan kinerja keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari analisis indeks / *trend*-nya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bruto dan laba yang diatribusikan cenderung meningkat dan perusahaan mampu menekan biaya-biaya yang ditimbulkan guna meningkatkan laba yang diharapkan. Pengelolaan piutang dan persediaan cukup baik. selain itu perusahaan efektif didalam penggunaan modal kerjanya yang tertanam dalam aset lancar dan perusahaan memiliki kinerja keuangan perusahaan cukup baik. dapat dilihat dari nilai masing-masing komponen, diatas nilai tahun dasar yang mendominasi

Implikasi

1. Dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran, informasi perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.
2. Bagi peneliti dapat memberikan pengetahuan mengenai perusahaan semen yang tergabung didalam Bursa Efek Indonesia khususnya Semen Indonesia Tbk dan menambah wawasan bagi peneliti. Selain itu, diharapkan dapat memberikan gambaran bagi penelitian selanjutnya mengenai analisis rasio terhadap kinerja perusahaan serta dapat dijadikan sebagai referensi.

Keterbatasan

1. Penggunaan rumus disetiap rasio pada analisa rasio keuangan hanya menggunakan beberapa rumus saja, sehingga tidak mencerminkan keseluruhan kinerja.
2. Pengambilan periode penelitian cukup singkat yaitu tahun 2010 hingga 2015, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan.
3. Pengambilan jenis perusahaan yang digunakan sebagai sampel, hanya menggunakan perusahaan semen saja. Sehingga tidak mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rumus yang lebih variatif disetiap rasio pada analisa laporan keuangan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan periode penelitian sehingga daya generalisasi hasil penelitian dapat lebih menguat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan objek penelitian dimana objek penelitian tersebut saling berhubungan, memiliki pengaruh, ataupun masih dalam satu kelompok industri yang sama. Sehingga generalisasi hasil penelitian dapat lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedeji, Elijah Adeyinka. 2014. *A tool for Measuring Organization Performance using Ratio Analysis*. Society for science education United kingdom. Research Journal of Finance and Accounting ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.5, No.19, 2014
- Agustin, Darminto, dan Handayani. 2013. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Brawijaya Malang
- Aji, Muhammad. 4 Agustus 2016. "Pengertian dan Manfaat Analisis Laporan". <http://muhammadaji18211349.blogspot.co.id/2012/06/pengertian-dan-manfaat-analisis-laporan.html>
- Batubara, Abdul Hasyim. 2010. *Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT Bumi Flora*. Universitas Pembangunan Panca Budi. Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu Vol.3 No.2 Desember 2010 ISSN: 1979-5408
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi: Yogyakarta.
- Endah, Oktafia. "Analisis Time Series". 4 Agustus 2016. <https://oktafiaendah.wordpress.com/2014/06/10/analisis-time-series/>
- Ghozali, Imam, dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hanafi dan Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Istriana, Lestari, dan Cholifah. 2015. *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Tingkat Kinerja Keuangan pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur*. Universitas Bhayangkara Surabaya. Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Equity ISSN: 2460-7762
- Jumingan. 2011. *Analisis Lapoan Keuangan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Junita dan Khairani. 2013. *Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang
- Kaunang, Swita Angelina. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Cipta Daya Nusantara Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA Vol. 1 No.4 Desember 2013, Hal. 1993-2003 ISSN 2303-117
- Kusumawati dan Irawati. *Manajemen Keuangan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta

- Latifah, Aprilia Fitri. 2014. *Analisis Commonsize Statement untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Semen Indonesia, Tbk.* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol .3 No.5
- Maith, Hendry Andres. 2013. *Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.* Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA* Vol. 1 No.3 September 2013, Hal. 619-628 ISSN 2303-1174 *Media, Accounting.* 2 Agustus 2016. “Teori Stakeholder”. [http:// accounting-media.blogspot.co.id/2015/03/teori-stakeholder.html?m=1](http://accounting-media.blogspot.co.id/2015/03/teori-stakeholder.html?m=1)
- Nengtyas, Dwiatmanto, dan Zahro. 2016. *Teori Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014).* Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 35 No.1 Juli 2016
- Ninjutsu, Khanif. “Teori Stakeholder”. 2 Agustus 2016. <http://Slideplayer.info/slide/2760024/>.
- Priya dan Palaniyammal. 2015. *A Study on Financial Performance Analysis Towards Carborundam Universal Ltd, Hosur.* Vivekanandha College of Arts & Science for Women Elayampalayan. *Internasional Journal in Management and Social Science (IJMSS)* Vol. 03 Issue-03 (March, 2015) ISSN:2321-1784
- Prastowo dan Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan.* Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta
- Pongoh, Marsel. 2013. *Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT Bumi Resources Tbk.* Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA* Vol. 1 No.3 September 2013, Hal. 669-679 ISSN 2303-1174
- Rubianti. 2013. *Analisa Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada PT Admiral Lines cabang Tanjungpinang.* Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Ryanto. 2010. *Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan.* Universitas Nurtanio Bandung
- Setiawan, Irwan Amdani. 2013. *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi Periode 2007-2011.* Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 2 No.1 Mei 2013
- Subramanyam. 2010. *Analisis Laporan Keuangan.* Salemba Empat: Jakarta.
- Sulastri, Putu dan Hapsari, Nurul Marta. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Andalan Finance Indonesia Tahun 2011-2013).* STIE Dharma Putra Semarang. e-journal stie dharma putra semarang
- Sulistiyowato. 2010. *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan.* PT Elex Media

Komputindo: Jakarta

Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII: Yogyakarta

Thomas, Ayodele. 2015. *Ratio Analysis as a Corporate Performance Measuring Tool*. Ajayi Crowther University. Multidisciplinary Internasional Journal (MIJ) 2015, Vol. No. 1, Jan-Dec e-ISSN: 2454-924X; p-ISSN: 2454-8103

LAMPIRAN

Tabel 4.18
Hasil Perhitungan *Time-series technique* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
Tahun 2010-2015

Keterangan	2010	2011 nilai	selisih	2012 nilai	selisih	2013 nilai	selisih	2014 nilai	selisih	2015 nilai	Selisih
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2.918	2.647	(0.271)	1.706	(0.941)	1.882	0.176	2.210	0.328	1.597	(0.613)
Rasio Arus Kas Operasi (AKO)	1.342	1.528	0.186	1.159	(0.369)	1.141	(0.018)	1.185	0.044	1.104	(0.081)
Perputaran Aset Tetap	1.746	1.363	(0.383)	1.068	(0.295)	1.177	0.109	1.191	0.014	0.976	(0.215)
Perputaran Total Aset	0.922	0.833	(0.089)	0.737	(0.096)	0.796	0.059	0.786	(0.010)	0.706	(0.080)
Rasio Total utang terhadap Total Aset	0.220	0.257	0.037	0.317	0.060	0.292	(0.025)	0.272	(0.020)	0.281	0.009
Rasio Utang terhadap Ekuitas	0.282	0.345	0.063	0.463	0.118	0.412	(0.051)	0.373	(0.039)	0.390	0.017
<i>Net Profit Margin</i>	0.255	0.241	(0.014)	0.251	0.010	0.239	(0.012)	0.207	(0.032)	0.173	(0.034)
<i>ROI (Return on Investment)</i>	0.235	0.201	(0.034)	0.185	(0.016)	0.190	0.005	0.163	(0.027)	0.122	(0.041)
<i>ROE (Return on Equity)</i>	0.301	0.271	(0.030)	0.271	0.000	0.268	(0.003)	0.223	(0.045)	0.170	(0.053)
<i>PER (Price Earning Ratio)</i>	15.416	17.296	1.880	19.400	2.104	15.635	(3.765)	17.271	1.636	14.961	(2.310)
Rasio Pembayaran Dividen	0.500	0.500	-	0.450	(0.050)	0.450	-	0.400	(0.050)	0.400	-

Sumber: Hasil Analisis 2016, Lampiran 1-5

Tabel 4.19
Hasil Perhitungan *Time-series technique* PT Holcim Indonesia Tbk
Tahun 2010-2015

Keterangan	2010	2011		2012		2013		2014		2015	
		nilai	selisih	nilai	selisih	nilai	selisih	nilai	selisih	nilai	selisih
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	1.662	1.466	(0.196)	1.405	(0.061)	0.639	(0.766)	0.699	0.060	0.652	(0.047)
Rasio Arus Kas Operasi (AKO)	1.368	1.239	(0.129)	1.087	(0.152)	0.694	(0.393)	0.522	(0.172)	0.135	(0.387)
Perputaran Aset Tetap	0.728	0.887	0.159	0.903	0.016	0.744	(0.159)	0.706	(0.038)	0.627	(0.079)
Perputaran Total Aset	0.571	0.687	0.116	0.741	0.054	0.650	(0.091)	0.612	(0.038)	0.533	(0.079)
Rasio Total utang terhadap Total Aset	0.346	0.313	(0.033)	0.308	(0.005)	0.411	0.103	0.491	0.080	0.512	0.021
Rasio Utang terhadap Ekuitas	0.529	0.455	(0.074)	0.446	(0.009)	0.690	0.244	0.963	0.273	1.050	0.087
Net Profit Margin	0.139	0.141	0.002	0.150	0.009	0.098	(0.052)	0.064	(0.034)	0.019	(0.045)
ROI (<i>Return on Investment</i>)	0.079	0.097	0.018	0.111	0.014	0.064	(0.047)	0.039	(0.025)	0.010	(0.029)
ROE (<i>Return on Equity</i>)	0.121	0.141	0.020	0.160	0.019	0.107	(0.053)	0.076	(0.031)	0.021	(0.055)
PER (<i>Price Earning Ratio</i>)	20.833	15.647	(5.186)	16.477	0.830	18.347	1.870	25.115	6.768	43.261	18.146
Rasio Pembayaran Dividen	0.213	0.396	0.183	0.455	0.059	0.726	0.271	0.747	0.021	0.652	(0.095)

Sumber: Hasil Analisis 2016,
Lampiran 1-5

Tabel 4.20
Hasil Perhitungan *Time-series technique* PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk
Tahun 2010-2015

Keterangan	2010	2011		2012		2013		2014		2015	
		nilai	selisih	nilai	selisih	nilai	selisih	nilai	selisih	nilai	Selisih
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	5.554	6.985	1.431	6.102	(0.883)	6.148	0.046	4.934	(1.214)	4.887	(0.047)
Rasio Arus Kas Operasi (AKO)	2.515	2.630	0.115	2.346	(0.284)	1.978	(0.368)	1.639	(0.339)	1.879	0.240
Perputaran Aset Tetap	1.417	1.772	0.355	2.115	0.343	1.915	(0.200)	1.562	(0.353)	1.227	(0.335)
Perputaran Total Aset	0.726	0.765	0.039	0.760	(0.005)	0.702	(0.058)	0.692	(0.010)	0.644	(0.048)
Rasio Total utang terhadap Total Aset	0.146	0.133	(0.013)	0.147	0.014	0.136	(0.011)	0.142	0.006	0.136	(0.006)
Rasio Utang terhadap Ekuitas	0.171	0.154	(0.017)	0.172	0.018	0.158	(0.014)	0.165	0.007	0.158	(0.007)
<i>Net Profit Margin</i>	0.290	0.259	(0.031)	0.275	0.016	0.268	(0.007)	0.264	(0.004)	0.245	(0.019)
ROI (<i>Return on Investment</i>)	0.210	0.198	(0.012)	0.209	0.011	0.188	(0.021)	0.183	(0.005)	0.158	(0.025)
ROE (<i>Return on Equity</i>)	0.246	0.229	(0.017)	0.245	0.016	0.218	(0.027)	0.213	(0.005)	0.183	(0.030)
PER (<i>Price Earning Ratio</i>)	18.207	17.450	(0.757)	18.117	0.667	14.695	(3.422)	17.460	2.765	18.969	1.509
Rasio Pembayaran Dividen	0.300	0.300	-	0.363	0.063	0.661	0.298	0.943	0.282	0.351	(0.592)

Sumber: Hasil Analisis 2016,
Lampiran 1-5

Tabel 4.22
 Analisis *Commonsize* Laporan Laba-Rugi Semen Indonesia Tbk.
 Tahun 2010 – 2015
 (dalam %)

	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Pendapatan	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000
Beban pokok pendapatan	(52.524)	(54.289)	(52.559)	(55.332)	57.022	(60.494)
Laba bruto	47.476	45.711	47.441	44.668	42.978	39.506
Biaya penjualan, umum dan administrasi, lainnya	(16.035)	(15.842)	(15.900)	(15.840)	(16.463)	(17.443)
Laba usaha	31.441	29.869	31.541	28.827	26.515	22.063
Pendapatan keuangan	1.600	1.284	0.933	0.665	1.060	0.895
Biaya keuangan	(0.182)	(0.169)	(0.535)	(1.388)	(1.419)	(1.373)
Bagian laba entitas asosiasi	0.064	0.092	0.143	0.141	0.118	0.127
Laba sebelum pajak penghasilan	32.924	31.076	32.082	28.245	26.275	21.712
Beban pajak penghasilan	(7.414)	(6.928)	(6.944)	(6.392)	(5.622)	(4.919)
Laba tahun berjalan	25.569	24.149	25.138	21.853	20.653	16.793
Pendapatan komprehensif lain	-	-	(0.009)	2.031	0.051	0.507
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	25.129	23.885	20.704	17.301
Laba yang dapat diatribusikan kepada:						
Pemilik entitas induk	25.329	23.967	24.724	23.331	20.662	17.068
Kepentingan non pengendali	0.181	0.182	0.405	0.553	0.042	0.233
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	25.509	24.149	25.129	23.885	20.704	17.301
Laba per saham dasar, yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	613.000	662.000	817.000	905.000	938.000	762.000

* Sumber: Hasil Analisis 2016

Tabel 4.24
Analisis *Commonsize* Laporan Posisi Keuangan Semen Indonesia Tbk.
Tahun 2010 – 2015
(dalam %)

	2010	2011	2012	2013	2014	2015
ASET						
Aset lancar						
Kas dan setara kas	23.545	17.169	11.370	13.219	14.355	10.390
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	0.802	0.271	0.222	0.122	0.040	0.067
Investasi jangka pendek	0.744	1.287	0.889	0.340	0.268	0.006
Piutang usaha, lain-lain	11.336	9.481	9.491	9.470	10.003	9.511
Persediaan	10.436	10.206	8.597	8.593	8.194	6.314
Uang muka	0.212	0.252	0.235	0.295	0.433	0.233
Beban dibayar dimuka	0.088	0.133	0.099	0.158	0.154	0.101
Pajak dibayar dimuka	0.037	0.089	0.067	0.188	0.499	1.001
Total aset lancar	47.201	38.889	30.969	32.384	33.946	27.622
Aset tidak lancar						
Aset pajak tangguhan	0.615	0.542	0.530	0.274	0.115	0.237
Investasi pada entitas asosiasi	0.447	0.408	0.387	0.414	0.428	0.587
Properti Investasi-neto	0.140	0.130	0.153	0.158	0.534	0.459
Aset tetap	49.236	59.205	63.185	61.256	58.928	65.965
Beban tangguhan-neto	0.137	0.116	0.353	0.327	0.330	0.353
Uang muka pembangunan pabrik baru	2.114	0.618	0.446	0.697	1.550	2.973
Aset tak berwujud-neto	-	-	3.774	3.762	3.216	0.860
Aset lain-lain-neto	0.111	0.092	0.204	0.728	0.951	0.944
Total aset tidak lancar	52.799	61.111	69.031	67.616	66.054	72.378
TOTAL ASET	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000
LIABILITAS DAN EKUITAS						
LIABILITAS						
Liabilitas jangka pendek						
Pinjaman jangka pendek	-	-	1.318	1.042	0.238	0.363
Utang usaha	6.238	6.015	8.177	8.124	8.834	9.916
Utang lain-lain	3.099	3.271	1.948	1.040	0.627	0.509
Beban Akrua	4.646	3.336	1.498	1.423	1.298	1.661
Utang pajak	1.431	1.476	1.898	1.294	0.792	0.723
Liabilitas imbalan kerja jk pendek	-	-	2.154	2.516	1.986	2.225
Uang muka penjualan	0.206	0.201	0.117	0.077	0.088	0.046
Bagian lancar atas liabilitas jk panjang	0.557	0.396	1.045	1.686	1.504	1.853
Total liabilitas jangka pendek	16.176	14.694	18.154	17.204	15.367	17.297

Liabilitas jangka panjang

Liabilitas pajak tangguhan	0.043	0.007	0.005	0.023	0.170	0.283
Liabilitas imbalan kerja jk panjang	1.394	1.370	1.021	0.882	1.395	1.713
Liabilitas jangka panjang	3.853	9.223	12.124	10.530	9.661	8.271
Provisi jangka panjang	-	-	0.303	0.512	0.510	0.486
Liabilitas jangka panjang lainnya	0.530	0.372	0.050	0.040	0.035	0.027
Total liabilitas jangka panjang	5.820	10.972	13.503	11.987	11.770	10.781
TOTAL LIABILITAS	21.996	25.667	31.657	29.192	27.138	28.077

EKUITAS

Ekuitas yang dapat di atribusikan	3.811	3.017	2.232	1.926	1.729	1.555
Tambahan modal disetor	9.370	7.417	5.486	4.736	4.250	3.822
Keuntungan belum direalisasi	0.035	0.030	-	-	-	-
Cadangan indung nilai arus kas	(0.032)	0.000	-	-	-	-
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	0.015	1.137	1.050	-
Komponen ekuitas lainnya	-	-	-	-	-	1.450
Saldo laba dicadangkan	1.628	1.288	0.953	0.823	0.738	0.664
Saldo laba belum dicadangkan	62.335	61.816	56.581	59.194	62.296	61.755
Total Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk	77.147	73.568	65.267	67.816	70.063	69.246
Kepentingan non pengendali	0.857	0.765	3.076	2.992	2.799	2.677
TOTAL EKUITAS	78.004	74.333	68.343	70.808	72.862	71.923
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000

* Sumber: Hasil Analisis 2016

Tabel 4.26
 Analisis *Commonsize* Laporan Arus Kas Semen Indonesia Tbk.
 Tahun 2010 - 2015
 (dalam %)

	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Arus kas dari aktivitas operasi						
Penerimaan dari pelanggan	415.591	368.729	338.909	398.919	394.499	366.084
Pembayaran kepada pemasok	(235.205)	(215.775)	(184.777)	(234.333)	(235.595)	(209.185)
Pembayaran kepada karyawan	(43.194)	(35.643)	(32.733)	(35.589)	(35.396)	(33.492)
Penghasilan bunga yang diterima	6.794	4.764	3.268	2.696	4.256	3.308
Pencairan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	(2.677)	1.620	(0.100)	0.354	0.356	(0.162)
Pembayaran pajak penghasilan	(39.894)	(24.015)	(22.359)	(26.641)	(24.723)	(18.434)
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(1.410)	(0.773)	(3.131)	(5.625)	(5.697)	(9.391)
Penerimaan lainnya-neto	0.006	1.094	0.923	0.219	2.301	1.271
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000
Arus kas dari aktivitas investasi						
Aset tetap	180.820	93.953	69.799	95.102	88.792	92.409
Akuisisi entitas anak	-	-	29.278	3.798	-	0.984
Penerimaan dari saham entitas anak	-	-	-	-	(1.308)	(0.179)
Uang muka investasi di entitas anak	-	-	-	0.701	-	-
Uang muka pembangunan pabrik baru	16.828	2.818	0.947	4.827	12.456	8.049
Penambahan beban tanggungan-neto	0.155	0.109	-	0.390	0.979	0.550
Penambahan aset tak terwujud	-	0.013	-	0.255	0.034	0.019
Pencairan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	(44.602)	-	-	-	-	-
Pencairan investasi jangka pendek-neto	(52.933)	3.190	(0.323)	(4.652)	(0.521)	(1.611)
Dividen yang diterima	(0.269)	(0.082)	(0.151)	(0.421)	(0.433)	(0.221)
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000

Arus kas dari aktivitas pendanaan

Pinjaman	(38.174)	(270.805)	(70.806)	(2.980)	16.760	13.424
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	2.007	7.844	2.074	1.849	1.935	2.449
Pembayaran dividen	136.168	362.961	168.732	95.170	81.305	84.127
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000

* Sumber: Hasil Analisis
2016